

Pendekatan Rancangan Museum Tenas Effendy Terhadap Prinsip-Prinsip Arsitektur Melayu

Adha Suhendri, Hendri Silva, S.T.,M.T., Ir. Sudarmin, M.T.

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

Jl. Yos Sudarso km. 8 Rumbai, Pekanbaru, Telp. (0761) 52324

Email: suhendriadha@gmail.com, hendri@unilak.ac.id, sudarmin@unilak.ac.id

ABSTRAK

Tenas Effendy merupakan seorang budayawan yang terkenal di provinsi riau. Karya-karya Tenas Effendy banyak digunakan dalam memajukan kebudayaan melayu provinsi riau. Karya tenas Effendy yang paling terkenal adalah Tunjuk Ajar Melayu. Untuk mengenang jasanya serta menyimpan karya-karya Tenas Effendy tersebut maka diperlukan upaya dalam merencanakan sebuah museum.

Tujuan Perencanaan ini agar tersusunnya sebuah Planning dan Programing serta konsep rancangan museum Sasaran dari perencanaan museum Tenas Effendy adalah bagaimana museum tersebut dapat mewadahi karya-karya, mewadahi aktifitas museum, mewadahi sebuah tempat kegiatan edukatif, mewadahi kegiatan rekreatif, Serta mewadahi tempat pemajangan karya-karya Tenas Effendy sendiri.

Untuk merencanakan museum perlu adanya pembahasan terhadap aspek manusia, Fungsi, Lingkungan dan tapak serta bangunan yang kemudian dilakukan analisis.

Adapun hasil akhirnya adalah Tersusunnya Planning dan Programing serta konsep perancangan museum tenas effendy terhadap pendekatan prinsip-prinsip arsitektur melayu yang selanjutnya dalam bentuk desain dan 'rancangan.

Kata Kunci: *Tenas Effendy, Museum, Arsitektur Melayu., Konsep,Perancangan.*

ABSTRACT

Tenas Effendy is a famous humanist in Riau province. The works of Tenas Effendy are widely used in advancing Malay culture in Riau province. Effendy's most famous work is the Malay Teachings. To commemorate his services and save the works of the Tenas Effendy, an effort is needed to establish a museum. To set up a museum, there is a need for consideration of human aspects, site aspects or environment and building aspects. The purpose of planning this museum is to create a Planning and Programing of a museum which will facilitate the establishment of the museum.

The method used in planning the Tenas Effendy museum is how the museum can accommodate works, accommodate museum activities, accommodate a place of educational activities, accommodate recreational activities, and accommodate the display of the works of Tenas Effendy itself. The end result is the Arrangement of Planning and Programming as well as the concept of museum design tenas effendy on the Malay architectural principles approach which is then outlined in the design and design.

Keywords: Tenas Effendy, Museum, Malay Architecture, Malay, Concept,Design.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995, museum merupakan lembaga, tempat perawatan, penyimpanan, pemanfaatan dan pengamanan benda berupa bukti materil hasil karya manusia dan alam serta lingkungan guna pelestarian dan perlindungan kekayaan budaya bangsa. Di riau sendiri terdapat tokoh budaya melayu yang mana memiliki berbagai macam karya yang patut dilestarikan. Telah ada rencana pemerintah riau dalam menjadikan provinsi riau sebagai pusat kebudayaan melayu di asia tenggara. Oleh sebab itu kedepannya diharapkan bagi pemerintah dalam membangun museum yang dikhususkan untuk menyimpan, merawat berbagai macam karya dari toko budaya melayu Tenas Effendy (Sumber : <http://belajaritutidaakhir.blogspot.co.id/2011/08/museum-di-indonesia.html>)

2. METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan adalah pengumpulan data-data yang terkait dengan perencanaan dan perancangan Museum .

2.1. Studi Literatur

Mengumpulkan data dari perpustakaan berupa karya ilmiah baik berupa buku-buku yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan mengenai museum.

2.2. Studi Banding

Melakukan peninjauan langsung ke museum Sang Nila Utama pekanbaru

2.3. Wawancara

Melakukan wawancara kepada pihak Museum Sang Nila Utama, serta keluarga Tenas Effendy dan Orang orang tua yang mengenal sosok tokoh Tenas Effendy.masyarakat jalan tanjung datuk

2.4. Studi Empiris

Melakukan pengumpulan data dengan referensi proyek sejenis terkait dengan bangunan “Museum H. Tenas Effendy” baik langsung maupun tidak langsung, majalah, melalui internet, artikel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekanbaru terletak di Provinsi Riau, Pekanbaru sendiri merupakan ibukota dari provinsi riau yang saat ini sedang berkembang pesat dalam pembangunan berbagai macam insfrastruktur. Di pekanbaru saat ini hanya terdapat satu museum yaitu museum Sang Nila Utama yang mana museum ini lebih mengarah terhadap penyimpanan benda benda umum. Maka atas dasar itu nantinya pemerintah dapat berorientasi terhadap pembangunan museum khusus.Museum tenas Effendi nantinya dapat direncanakan di jalan Tanjung Datuk, dimana lokasi ini

memiliki bagian histori dalam berkembangnya kebudayaan melayu di pekanbaru.. (Sumber: Survey lapangan dan wawancara)

Pengambilan site dilokasi di jalan tanjung datuk memiliki potensi serta berdasarkan pertimbangan pertimbangan .

Nama Resmi : Jl Tanjung Datuk

Kecamatan : Lima Puluh

Kabupaten/kota : pekanbaru

Provinsi : Riau

Batas Wilayah

Utara : berbatasan langsung witama School

Timur : berbatasan dengan ruko

Selatan : berbatasan dengan perletakan peti kemas

Barat : berbatasan dengan sungai siak

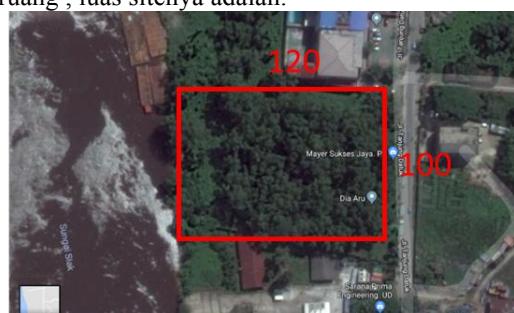
Luas Site: 1.2 Ha

3.1. Analisis Tapak

Lahan yang dimanfaatkan untuk site seluas 1.2 Ha yang merupakan tanah kosong yang berisi beberapa vegetasi yang tumbuh serta banyak ditumbuhi rerumputan. Site sendiri memiliki potensi sebagai tempat membangun museum yang berubungan dengan melayu dikarnakan lokasi tersebut merupakan salah satu tempat berkembangnya budaya melayu sehingga site tersebut sangat baik untuk perletakan museum berorientasi pada melayu.selain itu dengan kondisi site yang terletak di tepian sungai siak maka memiliki potensi view yang baik.

3.1.1 Dimensi Tapak

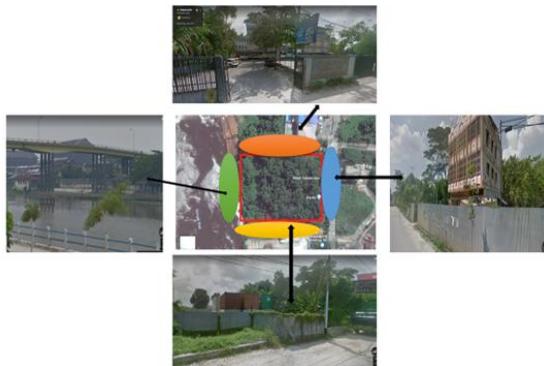
Pengambilan ukuran tapak berdasarkan perhitungan-perhitungan terhadap analisa program dan kebutuhan ruang , luas sitenya adalah.



Gambar 1. Ukuran site
(Sumber: google.com)

3.2. Analisis view

Orientasi atau view terbaik adalah mengarah kebarat dikarnakan pada barat sendiri terdapat potensi sungai siak yang mana nantinya sungai siak dapat dijadikan view pemandangan yang indah,selain itu pada barat bisa dijadikan potensi untuk pencapaian apabila pengunjung datang menggunakan jalur air.



Gambar 2. Gambaran sekitar tapak
(Sumber: google.com)

3.3. Analisis Topografi

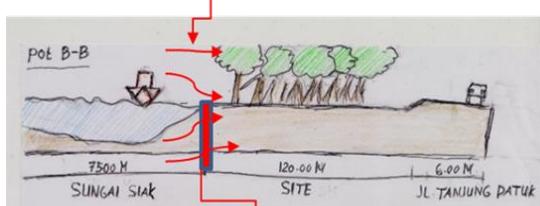
Jenis tanah yang terdapat pada lokasi site adalah tanah yang lumayan cukup keras dimana tanah lokasi site merupakan tanah yang mengandung kerikil dan pasir, namun pada bagian tertentu terdapat tanah yg tingkat kekerasannya sedang yaitu tanah humus



Gambar 3. Foto lapangan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

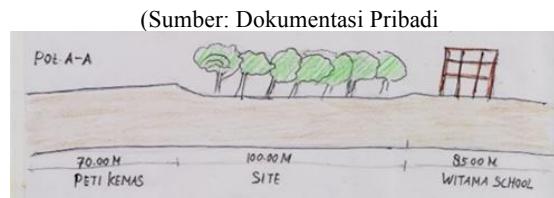
Site sendiri memiliki topografi tanah yang relatif datar sehingga hal ini sedikit diuntungkan dikarnakan tanggapan pada tapak seperti cut and feel tidak wajib dilakukan pada kondisi tapak sendiri

Lahan yang akan dibangun digeser beberapa meter. Selain untuk mengikuti peraturan yang berlaku pada tapak, hal ini bertujuan untuk penimbangan dampak sungai pada bangunan



Penggunaan tangul agar mengantisipasi pengikisan tanah site oleh air sungai

Gambar 3. Sketsa tangan



Gambar 4. Sketsa tangan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3.4. Analisis Sirkulasi

Pada kondisi Kondisi eksisting tapak hanya terdapat satu sirkulasi yaitu sirkulasi yang berda di jalan tanjung datun, namun karna site berada di pinggiran sungai siak yang memiliki potensi maka nantinya akan diadakan penambahan sirkulasi yang berasal dari sungai siak yaitu dengan merencanakan pembuatan dermaga sehingga nantinya memiliki sirkulasi yang berasal dri sungai



Gambar 5. rencana sirkulasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3.5. Analisis Vegetasi

Vegetasi diperlukan dalam penghawaan alami pada sebuah bangunan. Pada site sendiri hawa yang terdapat berasal dari hembusan angin yang berada di sungai.pada site sendiri cukup lumayan banyak terdapat vegetasi merupa pohon mahoni yang nantinya akan dipertahankan guna peneduh serta penyuplai hawa alami pada museum.

3.6. Analisis Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

3.6.1 Pengelola

No	Kelompok Pengguna	Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
1	2	3	4	5
Pengelola				
1	Direktur Utama	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Bekerja - Memimpin pengelolaan kerja - Mengecek hasil pekerjaan - Istirahat, shalat, makan, Bab/bak - Mengawasi jalannya pekerjaan - Memutuskan hasil kerja - Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Basement / Parkir - Lobby - R.Kerja umum - R.shalat - Cafe - toilet - R.Rapat 	
	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Mengurus administrasi - Membantu direktur - Istirahat, shalat, makan, bab/bak - Membuat dan mengecek hasil laporan - Memusyawarahkan hasil kerja - Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Parkir/Basement - Lobby - R.Sekretaris - R. Administrasи - R.Kerja umum - R.shalat - Cafe - Toilet - R.Rapat 	

Humas	<ul style="list-style-type: none"> - Datang, Parkir - kerja bidang - hubungan masyarakat - Evaluasi laporan kerja - Istirahat, shalat, makan, Bab/bak - Memusyawarakan laporan kerja - Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Parkir/Basement - Lobby - R.kerja humas - R.Kerja umum - R.shalat - Cafe - Toilet - R.Rapat
Kuratorial	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Melakukan penyelenggaraan, mengawasi, memperhatikan, pengumpulan koleksi - Pendataan koleksi - Istirahat, shalat, makan, Bab/bak - Musyawarah pengesahan data koleksi - Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Basement / Parkir - Lobby - R. kuratorial - R.kerja umum - R.shalat - Cafe - Toilet - R.Rapat
Konservasi & Preparasi	<ul style="list-style-type: none"> - Datang, Parkir - Melakukan perawatan, penjagaan karya - Menyusun Kerangka kegiatan berkelanjutan - Istirahat, shalat, makan, BAB/BAK - Musyawarah pengesahan kerangka kegiatan berkelanjutan - Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Basement / Parkir - Lobby - R. konservasi dan preparasi - R. kerja Umum - R.shalat - Cafe - Toilet - R.Rapat
Bimbingan dan publikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Mengarahkan pengujung serta menjelaskan karya dengan metode edukatif - Membuat laporan kerja - Istirahat, Shalat, makan, BAB/BAK - Musyawarah laporan kerja - Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Basement / Parkir - Lobby - R.Pamer - R.publikasi - R. kerja umum - R.Shalat - Cafe - Toilet - R.Rapat
Registrasi dan dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Datang - Meregistrasi dan membuat dokumentasi terhadap karya - Membuat laporan hasil kerja - Istirahat, shalat, makan, BAB/BAK - Musyawarah pengesahan laporan kerja - Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Basement / Parkir - Lobby - R.Registrasi dan Dokumentasi - R.Kerja umum - R.shalat - Cafe - Toilet - R.Rapat

3.6.2 Bagian Pengelolaan

Bagian Pengelolaan Bangunan				
Sub bagian pengelola	Petugas Keamanan	- Datang - Mengawasi pengunjung - Mengatur pengunjung - Memantau koleksi museum - Istirahat, shalat, makan, BAB/BAK - Lanjut kerja - pulang	- Basement / Parkir - Pos Jaga - R.CCTV - R.shalat - Café - Toilet	
Sub bagian pengelola	Bagian Pemeliharaan & Cleaning service	- Datang - Bekerja sesuai kegiatan - Istirahat, Shalat, makan, BAB/BAK	- Basement / Parkir - Lobby - R.Kerja - Workshop - R.genset - R.me - R.pompa - Gudang - R. shalat - R. persiapan - R. diskusi - Café - Toilet	

3.6.3 Pengunjung

Pengunjung				
2	Pengunjung	Masyarakat Umum & Pelajar	- Datang - Melihat karya-karya - Merasakan suasana museum - Rekreasi - Berkeliling - Melihat buku karya - Istirahat, shalat, makan, BAB/BAK - Membaca buku - pulang	- Basement / Parkir - Lobby - R.Pameran - R.auditorium - Pustaka - R.shalat, - Café - Galeri - Toilet - R.wudhu

3.6.4 Penyewa

Penyewa				
12	Penyewa	Retail / Non Retail	- Datang - Melayani Pengunjung - Mengikuti acara - Istirahat, shalat, makan, BAB/BAK - Lanjut kegiatan - Pulang	- Basement / Parkir - R.Retail / Sewa - R. shalat - cafe - Toilet

3.7. Analisis Besaran Ruang

Fasilitas pengelola museum

No	Jenis Ruang	Asumsi jumlah	Standar	Jumlah	Luas ruang	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)x(4)x(5)	
Pengelola						
1	Ruang kerja direktur	1 org	4	M^2	1 4	A
2	Toilet direktur	1 org	2,34	M^2	1 2,34	DA
3	R.kerja umum	7 org	4	M^2	1 28	A
4	R.rapat	35 org	1.5	M^2	1 52.5	A
5	R.sekretaris	1 org	4	M^2	1 4	A
6	R.administrasi	3 org	3.5	M^2	1 10.5	A
7	Rarsip	3 org	3.5	M^2	1 10.5	A
8	R.kerja humas	5 org	2	M^2	1 10	A
9	R.kuratorial	3 org	3.5	M^2	1 10.5	A
10	R.konservasi dan Preparasi	4 org	3.5	M^2	1 14	A
11	R.publikasi	4 org	3.5	M^2	1 14	A
12	R.registrasi dan dokumentasi	3.5 org	4	M^2	1 14	A
13	Toilet kepala bagian	7 org	2,34	M^2	1 16,38	Da
14	Toilet staff bagian	10 org	2,34	M^2	2 46,8	Da
(A)SUB JUMLAH						
(B)SIRKULASI 20%						
JUMLAH A+B 285.024						

Fasilitas utama museum

No	Jenis Ruang	Asumsi jumlah	Standar	Jumlah unit	Luas ruang	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)x(4)x(5)	
Utama						
1	Lobi	50	org	2	M ²	1
2	R.tiket	10	org	8	M ²	1
3	Toilet Loby	5	org	2,34	M ²	2
4	R.melayu	100	org	2	M ²	1
5	R.biografi	100	org	2	M ²	1
6	R.karya	100	org	2	M ²	1
7	R.Prestasi	100	org	2	M ²	1
8	R.apresiasi	100	org	2	M ²	1
9	R.galeri	200	org	2.5	M ²	1
(A)SUB JUMLAH						
(B)SIRKULASI 20%						
JUMLAH A+B						
1703,4						
340.68						
2044,08						

Fasilitas penunjang museum

No	Jenis Ruang	Asumsi jumlah	Standar	Jumlah unit	Luas ruang	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)x(4)x(5)	
Penunjang						
1	Mushallah	50	org	0.7	M ²	1
2	Temapt wudhu	10	org	2	M ²	1
3	Cafe	30	org	3	M ²	1
4	Dapur cafe	5	org	3	M ²	1
5	Toilet umum	10	org	2,34	M ²	2
6	R.perpustakaan	40	org	2	M ²	1
7	R.auditorium	100	org	2,5	M ²	1
8	R.retail /sewa	40	org	2	M ²	1
10	Gudang	4	org	6	M ²	1
11	R.persiapan	6	org	4	M ²	1
12	R.diskusi	6	org	4	M ²	1
(A)SUB JUMLAH						
(B)SIRKULASI 20%						
JUMLAH A+B						
688,8						
137,76						
826,56						

Fasilitas service museum

No	Jenis Ruang	Asumsi jumlah	Standar	Jumlah unit	Luas ruang	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)x(4)x(5)	
Service						
1	R.jaga	4	org	2,25	M ²	1
2	R.cctv	3	org	3	M ²	1
3	R.genset	4	org	4	M ²	1
4	R.me	4	org	1,2	M ²	1
5	R.pompa	2	org	7	M ²	1
6	Toilet	1	org	2,34	M ²	1
(A)SUB JUMLAH						
(B)SIRKULASI 20%						
JUMLAH A+B						
55,14						
11.028						
66,168						

Fasilitas service museum

No	Jenis Ruang	Asumsi jumlah	Standar	Jumlah unit	Luas ruang	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)x(4)x(5)	
Service						
1	R.jaga	4	org	2,25	M ²	1
2	R.cctv	3	org	3	M ²	1
3	R.genset	4	org	4	M ²	1
4	R.me	4	org	1,2	M ²	1
5	R.pompa	2	org	7	M ²	1
6	Toilet	1	org	2,34	M ²	1
(A)SUB JUMLAH						
(B)SIRKULASI 20%						
JUMLAH A+B						
55,14						
11.028						
66,168						

Tabel 3.7.Tabel Besaran Ruang

(Sumber: Analisis Pribadi)

Rekapitulasi		
No	Nama Fasilitas	Luas
1.	Fasilitas pengelola museum	285.024
2.	Fasilitas utama museum	2044.08
3.	Fasilitas penunjang museum	826,56
4.	Fasilitas service museum	66,168
5.	Fasilitas Parkir museum	954
Total luas bangunan		4175,832

3.8. Analisis Aspek Bangunan

Pada analisis bangunan museum Tenas Effendy sendiri bentuk dasar bangunan memakai 2 unsur bentuk yaitu penggabungan bentuk antara persegi dan segitiga .Hal ini berdasarkan pertimbangan bentuk dasar yang biasa digunakan pada bangunan melayu. Bagian bagian yang

terdapat pada rumah melayu pada umumnya yaitu :

-Bagian kaki,(bawah)

Biasanya pada rumah melayu sendiri merupakan panggung,dibawah panggung biasanya difungsikan sebagai perletakan hewan ternak atau juga perletakan sampan

-Bagian badan(tengah)

Pada bangunan tengah dari bangunan melayu merupakan tempat yang berfungsi sebagai melakukan aktifitas aktifitas sehari hari. Pada bangunan tengah terdiri dari beberapa ruang seperti ruang tamu, ruang perkumpulan, ruang keluarga, kamar, dll

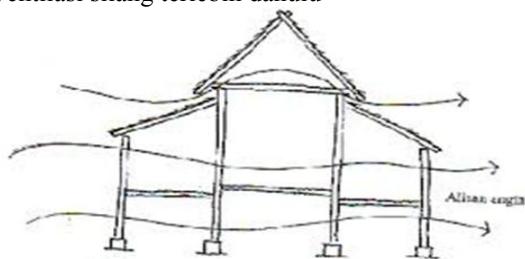
-Bagian kepala(Atap atau loteng)

Pada bagian atap merupakan merupakan bagian yang berfungsi untuk melindungi bagian badan dan kaki pada bangunan melayu, namun pada dahulunya bagian ini ada difungsikan sebagai penyimpanan benda benda seperti padi dan lain lain.



Gambar 6.gambar sketsa rumah melayu
(Sumber:<http://ejudy.duckdns.org/sketsa-gambar-rumah-adat-riau-3880.html>)

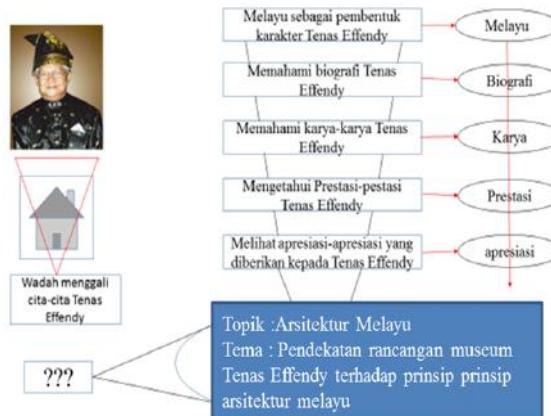
Pada bangunan melayu sendiri sudah sejak lama sudah mempertimbangkan keadaan alam sekitar, bisa dikatakan bangunan melayu tersebut didirikan berdasarkan wawasan lingkungan sekitar seperti dengan adanya banyak jendela sehingga bertujuan agar sirkulasi udara pada bangunan dapat berfungsi dengan baik, panggung yang merupakan pertimbangan terhadap banjir serta pertimbangan terhadap gangguan hewan buas serta dari dulu bangunan-bangunan tradisional sudah menerapkan ventilasi silang terlebih dahulu



Gambar 7.sketsa sirkulasi udara melayu(Sumber:<http://ejudy.duckdns.org/sketsa-gambar-rumah-adat-riau-3880.html>)

3.9 Konsep Dasar Perancangan

Konsep dasar perancangan museum Tenas Effendy nantinya menggunakan konsep arsitektur melayu,dimana arsitekturmelayu merupakan arsitektur yang berkembang didaerah melayu dengan ciri bentuk panggung, mempunyai berbagai macam ornamen yang memiliki arti tersendiri,tanggap terhadap kondisi alam sekitar yang mana memiliki banyak bukaan serta ciri lainnya



Gambar 8. Konsep dasar perancangan
(Sumber: Konsep Pribadi)

3.10 Konsep Zoning Kawasan

Zoning merupakan pengelompokan beberapa zona dalam merancang, adapun pembagian beberapa zona sebagai berikut :

1. Zona Parkir Kapal (Penambahan dermaga)

Merencanakan penambahan zona parkir yang diperuntukkan untuk perahu berupa dermaga yang ditujukan untuk pengunjung museum, supaya penambahan pencapaian lokasi terhadap site.

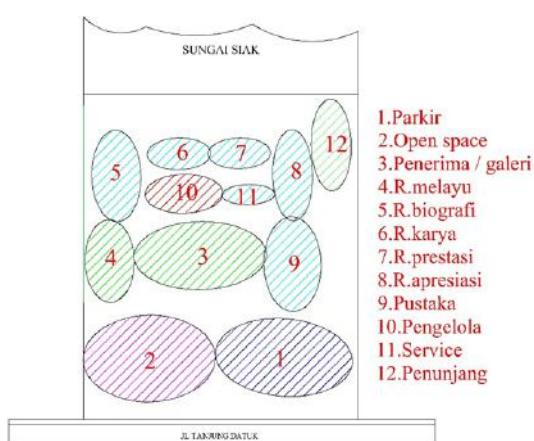
2. Zona Bangunan

Zona bangunan museum dibagi beberapa bagian, dimana bangunan penerima berdekatan langsung dengan jalan tanggung datuk, hal ini bertujuan untuk akses pencapaian pengunjung serta memberikan arah atau sirkulasi pada pengunjung. Bangunan pengelola dan servis terletak pada tengah site sehingga dapat memantau langsung di setiap jalannya aktifitas museum. Sedangkan perletakan ruang pamer berurutan berdasarkan alur cerita dan memiliki sirkulasi pulak balik.

3. Zona Rekreasi

Dengan letaknya ya berada di kawasan sungai siak yang merupakan kawasan yang memiliki view baik maka bisa menjadikan museum tenas Effendy sebagai sarana rekreasi yang cukup baik

3.11. Konsep Zoning Site



Gambar 9. Zoning Site
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3.12. Konsep Perwujudan Arsitektur Tradisional

perancangan museum tenas Effendy merupakan bentuk bangunan melayu pada umumnya dimana bangunan tersebut merupakan bangunan panggung, berbentuk persegi panjang, atap yang digunakan adalah atap lipat kajang, memiliki jendela sebagai penghawaan alami, memiliki ornamen serta hiasan pada umumnya dengan arti atau maksud ornamen tertentu.

Penggunaan hiasannya serta ornamennya antara lain selembayung, sayap layang-layang, singap/ bidai, lebah begayut, itik pulang petang, itik sekawan, lambai-lambai dan lainnya

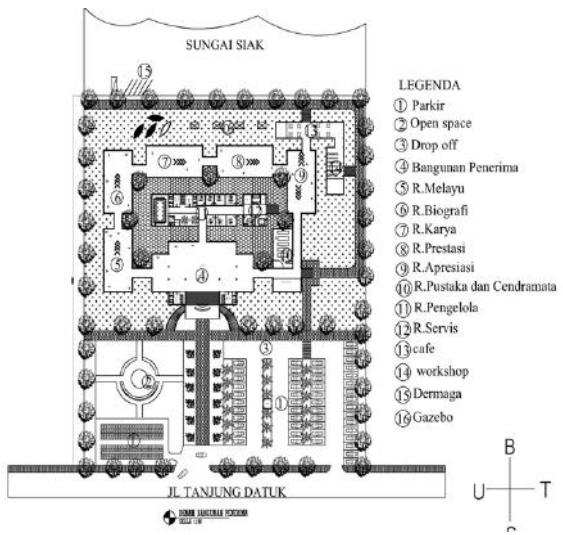
3.13. Konsep Ruang Dalam

Bentuk Ruang dalam akan disesuaikan dengan alur dari cerita museum sehingga hal ini akan mengarahkan pengunjung sesuai dengan arah dari cerita tersebut.

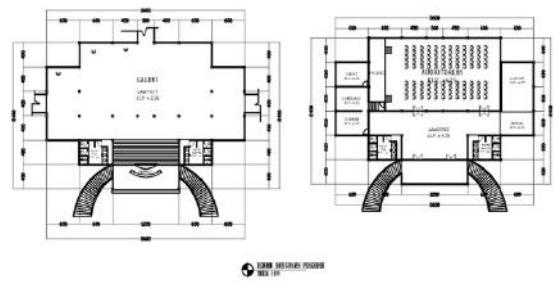
3.14. Konsep Ruang Luar

Konsep ruang luar sendiri lebih mengarah terhadap menampilkan ciri dari bangunan melayu, seperti panggung, penggunaan ornamen, ventilasi yang banyak, jendela yang banyak, menggunakan atap lipat kajang serta ciri-ciri lainnya

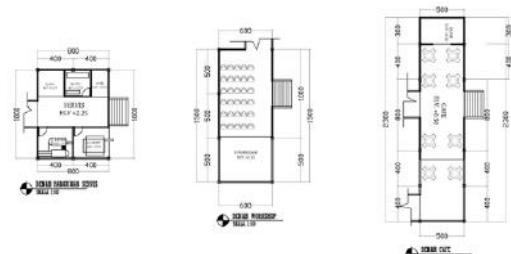
3.14. Hasil Perancangan



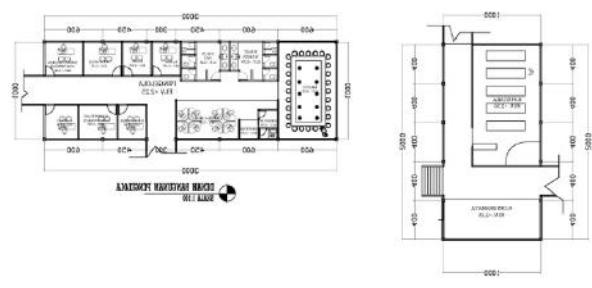
Gambar 10. Site plan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



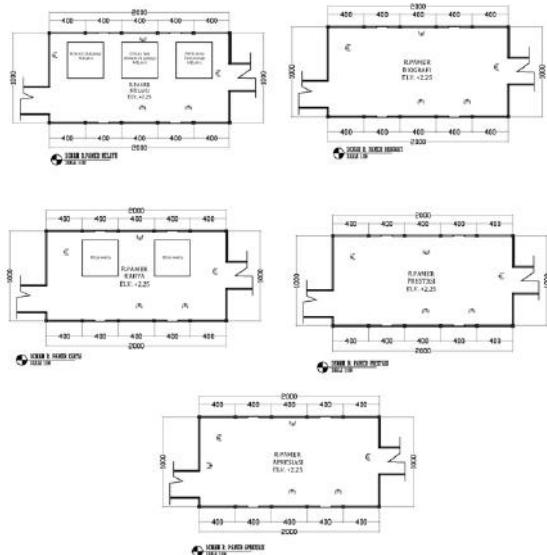
Gambar 11. Denah massa Penerima
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 12. Denah servis, wokshop, dan cafe
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



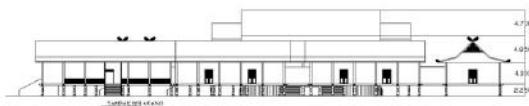
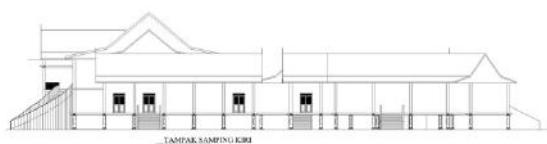
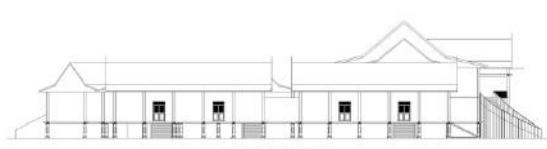
Gambar 13. Ruang Cendramata dan pengelola
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 14. Ruang Melayu, Biografi, Karya, Prestasi, dan

Apresiasi

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 15. Tampak Depan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)Gambar 16. Tampak Belakang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)Gambar 17. Tampak Samping Kiri
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)Gambar 18. Tampak Samping Kanan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Jadi, "Museum Tenas Effendy di pekanbaru" adalah perancangan suatu wadah atau tempat untuk menggali cita-cita serta penyimpanan, perawatan, pengamanan karya-karya H. Tenas Effendy yang diwujudkan dalam bentuk eksibisi pergelaran sebuah museum yang terletak di kota Pekanbaru.

Diharapkan nantinya museum Tenas Effendy memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan kebudayaan melayu riau serta terlaksananya kegiatan yang mewadahi fungsi rekreasi. Serta diharapkan museum ini nantinya sangat bermamfaat dalam mejadikan riau sebagai pusat kebudaayaan melayu terbesar di asia tenggara.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] D.K. Ching,Francis. 2008. Arsitektur bentuk, ruang, dan tatanan.
- [2] Sudarmin, Konsep Dasar Perancangan Arsitektur Melayu.
- [3] Frick, Heinz. 2007, Sistem Bentuk Struktur Bangunan, Jakarta : Kanusius
- [4] Effendy ,H. Tenas dan Emmy Kadir. Ragam Hias pada Rumah Melayu Riau
- [5] Almudra, Mahyudin. Mengenal sosok, pikiran dan pengabdian H. Tenas Effendy : Tegak Menjaga Tuah, Duduk Memelihara Marwah
- [6] Samra, B. (2015). Konsep Ruang Dalam Rumah Lama di Kawasan Senapelan Pekanbaru. Jurnal Arsitektur Melayu dan Lingkungan, 2(1).
- [7] Samra, B. (2017, December). The Characteristics Of Malay House Spatial Layout Of Pekanbaru In Accordance With Islamic Values. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 97, No. 1, p. 012049). IOP Publishing.
- [8] Effendy,T. Lambang dan Falsafah dalam Seni Bina Melayu